

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hal terpenting dalam kehidupan zaman sekarang ini adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali tidak akan dapat berkebang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pemikiran mereka. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hal hidup manusia karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan mempunyai ide-ide baru yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sebagai bekal mereka untuk masa depan dalam Hasbullah (2017:1).

Hasbullah (2017:1) menyatakan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Belajar memang telah menjadi hak dan kewajiban bagi setiap anak di Indonesia, namun keberadaan anak berkesulitan belajar sekarang ini hampir selalu dijumpai dalam setiap kelas reguler di sekolah dasar.

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dalam UUD Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali.

Kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu dimulai dari pengetahuan, yaitu belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, sampai menjadi sikap yang menetap.

Trianto (2015:135) Pembelajaran IPA disekolah dasar sangat penting karena membuat peserta didik lebih berfikir kritis, bersikap secara nyata dan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan melihat berbagai sumber energi yang ada disekitar kita, misalkan sumber energi listrik, sumber energi matahari, mengatasi pemansan global, menghemat energi dan lain sebagainya.

Trianto (2015:135) Pembelajaran IPA di SD saat ini masih belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan demikian pembelajaran IPA hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan atau terpaksa. Dalam hal ini guru dituntut dan di tekankan untuk mampu memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Dalam Trianto (2015:136) pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk aktif dan memiliki hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan aja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Daryanto (2013:1) menyatakan bahwa : Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan ditanah air, tidak dapat dielpaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III SD Quantum School bahwa hasil belajar IPA siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Dapat disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penilaian Hasil Ulangan IPA kelas III SD Quantum School Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2023/2024

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)
70	< 70	22	55%
	≥ 70	18	45%
Jumlah		40	100%

Sumber : Guru Kelas III SD Quantum School Sei Mencirim

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 40 siswa, hanya 18 siswa yaitu sebesar 45% yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 22 siswa yaitu sebesar 55%. Rendahnya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Faktor dari siswa yaitu: (1) siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal, (3) siswa tidak memiliki minat belajar IPA, dan (4) siswa tidak mengulang pembelajaran di rumah.

Saat melakukan dalam mengajar cenderung, bersifat informatif atau hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa dan kurangnya model pembelajaran bervariasi oleh guru sehingga siswa belum terlibat secara dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan guru dalam mengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah saja dan hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang belum memenuhi nilai KKM. Maka dari itu seorang harus berusaha untuk dapat menciptakan dan menggunakan berbagai macam media, agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Serta guru yang baik, dapat menghargai setiap usaha yang dilakukan siswa dan menghargai hasil kerja siswa, serta memberikan rangsangan atau dorongan kepada siswa supaya mampu

mengkap pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi,serta menyediakan beragam pengalaman belajar melalui interaksi dengan isi atau materi pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat dalam Jurnal Luh Juli Utariasih,dkk “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Bermediakan Gambar Terhadap Hasil BelajarIpa Kelas III”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas III SD Quantum Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaranberlangsung.
2. Siswa tidak memiliki minat belajar IPA.
3. Siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehinggahasil belajar siswa belum maksimal
4. Siswa tidak mengulang pembelajaran dirumah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah uraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA, materi sumber energi pada siswa kelas III SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas III SD Quantum School Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas III SD Quantum School Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Quantum School Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pedoman untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, Model *Jigsaw* sebagai pedoman baru dalam mengajar IPA di kelas agar proses belajar aktif dan tidak membosankan.
3. Bagi Siswa, bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa, kekompakan, minat belajar siswa pada pelajaran IPA dengan Model *Jigsaw* dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan pedoman untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dalam bidang studi IPA dan penerapan Model *Jigsaw* pada pembelajaran yang tepat, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

